

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 010
KUBU BABUSSALAM**

Sutarno, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
norisoppo177@gmail.com hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id
085363058075

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Application Of Problem Based Learningmodel To Improve Student Learning Outcomes Of Grade IV SDN Kubu Babussalam. The purpose of this study is (1) describing the steps the use of Problem Based Learning Model in improving learning fractions in elementary school, (2) improve learning outcomes fractions in elementary school, (3) describe the problems and solutions using Problem Based Learning Model. Research subjects were students of grade IV SDN 010 Kubu Babussalam academic year 2016/2017, amounting to 22 students. The research in carried out in 2 cycle and every cycle consists of two times the meeting and 1 times daily test. The results showed that the using of Problem Based Learning Model can improve the learning fractions in implementing process improvement and student learning outcomes.*

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning, Fractions*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 001
SIMPANG KANAN**

Sutarno, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
norisoppo177@gmail.com hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id
085363058075

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 010 Kubu Babussalam. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pecahan (2) meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 010 Kubu Babussalam Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan yaitu peningkatan dalam melaksanakan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pembelajaran, Pecahan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pengetahuan mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi pada saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Hasratuddin (2014) “Salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif adalah matematika”. Lebih lanjut Karso (2002) bahwa dengan matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Pendidik sebaiknya menyadari bahwa menguasai beberapa metode mengajar dan media dalam mengupayakan pendidikan materi pembelajaran. Oleh karena itu selayaknya guru memilih ide, gagasan dan menjelaskan setiap pelajaran melalui beberapa metode dan media yang dikembangkannya.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dari penelitian awal dengan rata-rata hasil belajar 62,5. Dimana masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang atau (31,8%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang atau (68,2%) dari 22 orang siswa. Maka dari itu proses belajar mengajar dikatakan tidak berhasil.

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Kubu Babussalam disebabkan karena guru tidak melakukan appersepsi sebelum memulai pelajaran. Guru langsung memberikan materi dengan menulis judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan guru menjadi sumber informasi satu-satunya di kelas, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok ataupun berpasangan. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran. Pada akhir pelajaran guru tidak menyimpulkan pelajaran, guru langsung memberikan PR kepada siswa dan menutup pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang tertarik pada pelajaran Matematika, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, ada siswa yang bercerita, mengganggu teman sebangkunya, melakukan aktivitas sendiri dan mengantuk.

Alasan lain digunakannya model pembelajaran berdasarkan masalah yang dihadapi dalam kelas, karena sangat menarik dalam kehidupan siswa dan bersifat inovatif. Seperti kita ketahui bahwa masih minimnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas menyebabkan siswa cenderung bosan, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghadap ke papan tulis, menghadirkan suasana yang baru yang mana menyebabkan siswa untuk aktif kembali belajar dan menarik perhatian siswa.

Matematika diakui penting, namun karena cakupan materinya yang cukup luas sehingga terasa sulit untuk dipelajari. Menyikapi hal ini, Guru sebagai faktor pendidik hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran, dapat menggunakan peralatan yang lebih efektif dan efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta memenuhi peralatan teknologi modern dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, maka setiap guru

harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul :“Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 010 Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 010 Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 010 Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik Analisis Data Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap model pembelajaran berdasarkan masalah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya.

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim, 2006:102)

Keterangan:

NP = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 010 Kecamatan Kubu Babussalam dengan jumlah 22 orang siswa Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada materi pecahan, pelaksanaan tindakan dilakukan 2 Siklus, Setiap Siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 010 Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentasi Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan. Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa apabila mencapai KKM yaitu mencapai nilai 75. Target yang ingin dicapai adalah hasil ketuntasan belajar individu $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar klasikal 75%.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru yang diisi oleh pengamat dapat disajikan pada table dibawah ini.

Tabel 2 Aktifitas Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	III	IV
Jumlah	11	13	15	17
Presentase	55%	65%	75%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil Pengamatan Siswa

Pengamatan aktifitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktifitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Aktifitas Siswa Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	III	IV
Jumlah	9	12	15	17
Presentase	45%	60%	75%	85%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Peningkatan		
	Skor/Nilai Rata-rata	UH I	UH II
Sekor Dasar			
UH1	72,05%	72,05%	77,72%
UH2	63,64%	63,64%	81,82%

Ketuntasan hasil rata-rata belajar siswa sebelum tindakan adalah sebesar 62,50, pada siklus I sebesar 72,05, dan pada siklus II sebesar 77,72. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dan setiap pergantian siklus, hasil rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan.

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan adalah sebesar 31,81%, pada siklus I sebesar 63,64%, dan pada siklus II sebesar 81,82%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dan setiap pergantian siklus, ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari data meningkatnya aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 45% dan pertemuan kedua sebesar 60%. Pada pertemuan ketiga meningkat 75% dan pertemuan keempat mencapai 85%. Sedangkan untuk aktifitas guru juga meningkat, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 55% dan pertemuan kedua meningkat 65%. Pada pertemuan ketiga sebesar 75% dan pertemuan keempat meningkat menjadi 85%.
2. Model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 010 Kubu Babbussalam. Hal ini dapat dilihat dari data skor dasar sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 62,50. pada UH1 dengan nilai rata-rata 72,05, dan pada UH2 meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77,72.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran, Diharapkan guru matematika dapat menjadikan model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mempersiapkan diri dan mengkaji lebih banyak sumber yang terkait dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Armanto, 2001. *Aspek Perubahan Pendidikan Dasar Matematika Melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR)*. Dalam Seminar Nasional Sehari. 5 November 2001 Medan.
- Hasratuddin. 2014. *Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan datang Berbasis Karakter*. Jurnal Didaktik Matematika. ISSN : 2355-4185.
- Jailani. 2001. *Suatu Studi Penguasaan Terapan Matematika Pada Siswa SMP Negeri di Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Karso, dkk. 2002. *Pendidikan Matematika I*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Dahar, R. W., 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susan Gerofsky, 2007. A Linguistics and Narrative View of Word Problem in Mathematics Education, in : For the Learning of Mathematics Journal.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group